

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Penerapan shalat berjamaah di masjid pada masa milenial ini dinilai kurang optimal karena masyarakat terlalu terfokus pada kemajuan teknologi, sehingga adzan, yang seharusnya berfungsi sebagai panggilan untuk menunaikan shalat wajib, dipandang sebagai sesuatu yang biasa saja. Meski begitu, di sisi lain, perkembangan teknologi juga dapat menjadi sarana baru untuk menyebarkan ajaran Islam, di mana sebelumnya hal ini memerlukan pertemuan langsung, tetapi kini dapat dilakukan secara virtual. Solusi yang dapat ditempuh untuk meningkatkan penerapan shalat berjamaah di era milenial ini adalah dengan menyadarkan umat Islam bahwa shalat berjamaah merupakan bentuk manifestasi ketaqwaan kepada Allah Swt. Dengan demikian, umat Islam diharapkan tidak hanya terpaku pada penggunaan teknologi saja, sehingga mereka tidak dianggap sebagai individu yang menyekutukan teknologi dengan ibadah kepada Allah.<sup>1</sup>

Permasalahan siswa SMAN 1 SETU yang enggan melaksanakan shalat berjamaah tepatnya pada shalat dzuhur dapat muncul sebagai dampak dari berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Salah satu faktor yang mungkin memainkan peran penting adalah lingkungan sosial dan pergaulan di sekolah tersebut. Siswa sering kali terpengaruh oleh teman sebaya dan lingkungan sosial di sekitar mereka, yang

---

<sup>1</sup> Muhammad Ilyas, 'Hadis Tentang Keutamaan Shalat Berjamaah', *Jurnal Riset Agama*, 1.2 (2021), 247-58.

mungkin kurang memberikan perhatian terhadap nilai-nilai keagamaan. Hal ini bisa membuat siswa merasa kurang termotivasi untuk melibatkan diri dalam shalat berjamaah.<sup>2</sup>

Pengaruh psikologis juga dapat menjadi faktor signifikan dalam permasalahan ini. Siswa yang mengalami stres, kecemasan, atau depresi mungkin cenderung menarik diri dari aktivitas sosial dan keagamaan, termasuk shalat berjamaah. Mereka mungkin merasa sulit menemukan keseimbangan antara tekanan lingkungan sosial dan kebutuhan spiritual mereka, sehingga memilih untuk menghindari pelaksanaan shalat berjamaah sebagai cara untuk mengurangi beban psikologis mereka. Dalam mengatasi permasalahan ini, diperlukan pendekatan holistik yang melibatkan dukungan dari berbagai pihak, termasuk lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar. Peningkatan kesadaran akan nilai-nilai keagamaan, pendekatan psikologis yang mendalam, serta menciptakan lingkungan sosial yang mendukung nilai-nilai spiritual dapat membantu siswa di SMAN 1 Setu untuk lebih termotivasi dan terlibat dalam melaksanakan shalat berjamaah.<sup>3</sup>

Setiap anak akan mengalami fase yang disebut perkembangan kognitif, yang mencakup peningkatan pengetahuan, kemampuan pemecahan masalah, pengembangan keterampilan, dan pengetahuan terhadap lingkungannya. Perkembangan ini telah

---

<sup>2</sup> Nikmah Rahmawati, 'Kenakalan Remaja Dan Kedisiplinan: Perspektif Psikologi Dan Islam', *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 11.2 (2016), 267–88.

<sup>3</sup> Ilham Zainuddin and Zamakhsyari Zamakhsyari, 'Peranan Lingkungan Pendidikan Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Shalat Sunnah Siswa/I Di MDTA Arafah KPUM Kelurahan Terjun Medan Marelán', *SABILARRASYAD: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kependidikan*, 3.1 (2018).

menjadi fokus penelitian sejak abad pertengahan, dengan dua tokoh terkemuka, yaitu Jean Piaget dan Lev Vygotsky, yang secara intens membahas aspek ini dengan pendekatan konstruktivisme. Lev Vygotsky (1896-1934) memiliki kontribusi signifikan dalam pengembangan teori belajar sosial, yang menyoroti pentingnya interaksi sosial dalam proses pembelajaran. Ia juga menekankan pentingnya zona perkembangan proximal, yaitu kemampuan yang belum sepenuhnya dimiliki siswa namun dapat dikembangkan melalui bantuan orang lain. Pemikiran ini menggarisbawahi bahwa kolaborasi dan dukungan dalam pembelajaran menjadi kunci dalam mengoptimalkan potensi kognitif anak. Perkembangan kognitif anak terjadi melalui interaksi dan komunikasi dengan orang lain, bukan solusi individu. Pemikiran ini memperkuat gagasan bahwa, selain faktor usia, peran guru, orang tua, dan lingkungan sangat penting dalam membentuk perkembangan kognitif anak. Oleh karena itu, pendampingan yang memadai dalam fase ini menjadi suatu kebutuhan esensial.<sup>4</sup>

Teori konstruktivisme, yang dipertegas oleh Jean Piaget, memberikan dukungan yang konsisten terhadap pandangan Lev Vygotsky mengenai psikologi pendidikan, khususnya dalam konteks perkembangan kognitif anak dan pengaruh lingkungan sosial. Dalam pandangan konstruktivisme, Piaget menekankan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari proses konstruksi atau pembentukan, di mana

---

<sup>4</sup> Siska Nerita, Azwar Ananda, and Mukhaiyar Mukhaiyar, 'PEMIKIRAN KONSTRUKTIVISME DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN', *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 11.2 (2023), 292–97.

lingkungan belajar memainkan peran penting dalam memfasilitasi munculnya berbagai konstruksi pengetahuan serta aktivitas-aktivitas lain yang bersumber dari pengalaman. Gagasan ini tidak hanya sejalan dengan pemikiran Vygotsky tentang pengaruh lingkungan sosial dalam perkembangan kognitif anak, tetapi juga memperkuat pandangan bahwa proses konstruktivisme merupakan landasan penting untuk mengetahui bagaimana anak-anak belajar dan berkembang. Dengan demikian, kontribusi Piaget dan Vygotsky dalam mengembangkan teori konstruktivisme memberikan dasar yang kokoh untuk mengetahui pentingnya interaksi sosial dan lingkungan dalam membentuk perkembangan kognitif anak.<sup>5</sup>

Psikologi memiliki keterkaitan yang erat dengan disiplin shalat, terutama dalam konteks pendidikan di lingkungan sekolah seperti SMAN 1 Setu. Disiplin shalat bukan hanya berkaitan dengan aspek keagamaan, tetapi juga mencakup dimensi psikologis yang memengaruhi pola pikir, emosi, dan perilaku individu. Dalam pengetahuan psikologi, terdapat beberapa konsep yang dapat dihubungkan dengan disiplin shalat, seperti motivasi, kemandirian, self-control, dan pengelolaan stres. Motivasi menjadi faktor utama dalam menjaga keteraturan shalat. Psikologi menciptakan pengetahuan bahwa ketika seseorang memiliki motivasi intrinsik yang kuat, seperti rasa ketaqwaan atau keinginan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan, maka kemungkinan untuk

---

<sup>5</sup> Lydia Freyani Hawadi and Psikolog MM, *Bunga Rampai Kajian Islam Dan Psikologi Pendidikan* (Universitas Indonesia Publishing, 2022)

<[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=w9xpEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=teori+konstruktivisme+dalam+psikologi+pendidikan+dalam+memotivasi+disiplin+shalat&ots=9Q581LsoCr&sig=fgxLoXot5\\_XHHB7szPinktvfmiY&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=w9xpEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=teori+konstruktivisme+dalam+psikologi+pendidikan+dalam+memotivasi+disiplin+shalat&ots=9Q581LsoCr&sig=fgxLoXot5_XHHB7szPinktvfmiY&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)>.

menjaga disiplin shalat akan lebih tinggi. Namun, masalah muncul ketika siswa mengalami enggan atau kurangnya motivasi untuk melaksanakan shalat, terutama berjamaah di lingkungan sekolah.<sup>6</sup>

Salah satu permasalahan umum di kalangan siswa, seperti yang terlihat di SMAN 1 Setu, adalah enggan untuk melaksanakan shalat berjamaah. Enggan ini bisa muncul karena beberapa faktor psikologis. Pertama, tekanan akademik dan aktivitas ekstrakurikuler yang padat dapat menyebabkan siswa merasa stres dan kelelahan, sehingga mereka cenderung mengabaikan atau menunda shalat. Kedua, mungkin ada kurangnya pengetahuan atau kesadaran akan pentingnya shalat, sehingga siswa tidak melihatnya sebagai prioritas utama dalam keseharian mereka.

Penting untuk mengetahui bahwa aspek psikologis juga berperan dalam pengembangan keterampilan kemandirian siswa dalam melaksanakan shalat. Psikologi pendidikan menunjukkan bahwa pembentukan kemandirian adalah proses yang melibatkan motivasi internal, tanggung jawab diri, dan kemampuan mengelola waktu. Siswa perlu dibimbing untuk mengetahui nilai dan manfaat dari pelaksanaan shalat sebagai bentuk tanggung jawab pribadi dan pengembangan kemandirian. Self-control atau pengendalian diri adalah aspek psikologis lain yang sangat relevan dengan disiplin shalat. Psikologi membuktikan bahwa kemampuan mengendalikan diri sangat penting dalam menjaga rutinitas positif, termasuk melaksanakan shalat secara teratur. Siswa

---

<sup>6</sup> Oky, 'PENGARUH INTENSITAS MEMBACA AL-QUR'AN TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN SISWA MAS TA'DIB AL-SYAKIRIN MEDAN', *Satuan Tekad Menuju Indonesia Sehat*, 2020.

perlu dilatih dalam mengelola distraksi, merespons tekanan, dan menumbuhkan kemampuan untuk menahan diri dari godaan untuk menunda atau menghindari shalat.<sup>7</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menduga bahwa adanya pengaruh psikologi pendidikan terhadap disiplin shalat berjamaah pada siswa SMAN 1 Setu. Dugaan ini merujuk pada aspek-aspek psikologis dalam konteks pendidikan, seperti motivasi intrinsik, kemandirian, dan self-control, yang mungkin memengaruhi tingkat kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah. Penting untuk mengetahui bagaimana motivasi, kemandirian, dan self-control dapat diterapkan dalam konteks pendidikan keagamaan, khususnya dalam menjaga disiplin shalat berjamaah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih komprehensif terkait potensi strategi dan intervensi psikologis yang dapat diterapkan untuk meningkatkan disiplin shalat siswa. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan spiritual dan psikologis siswa SMAN 1 Setu serta menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih mendukung untuk tumbuh kembangnya nilai-nilai keagamaan.

Alasan Pentingnya Penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi dan mengetahui lebih lanjut bagaimana aspek-aspek psikologi pendidikan dapat mempengaruhi disiplin shalat siswa SMAN 1 Setu. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor psikologis yang relevan. Untuk itu, peneliti akan melakukan suatu penelitian

---

<sup>7</sup> Syamsu Rijal and Suhaedir Bachtiar, 'Hubungan Antara Sikap, Kemandirian Belajar, Dan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa', *Jurnal Bioedukatika*, 3.2 (2015), 15–20.

yang berjudul: “ HUBUNGAN PENGETAHUAN SISWA TENTANG PSIKOLOGI PENDIDIKAN DENGAN DISIPLIN IBADAH SHALAT SISWA DI SMAN NEGERI 1 SETU”

## **B. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian masalah di atas, peneliti akan mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Terdapat tekanan Akademik
2. Kurangnya Pengetahuan siswa terhadap self control
3. Kurangnya Dukungan atau motivasi dari lingkungan
4. Keterbatasan Kemandirian siswa dalam Pengelolaan Waktu

### **2. Batasan Masalah**

Agar judul penelitian tidak ditafsirkan terlalu luas, batasan penelitian ini adalah: “Untuk melihat hubungan pengetahuan siswa tentang Psikologi Pendidikan dengan Disiplin Ibadah Shalat Siswa di SMAN 1 SETU”.

### **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan siswa tentang Psikologi Pendidikan dengan disiplin ibadah shalat di SMAN 1 SETU?”

#### **4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: “Untuk mengetahui hubungan pengetahuan siswa tentang Psikologi Pendidikan dengan Disiplin Ibadah Shalat Siswa di SMAN 1 SETU.”

##### **A. Manfaat Penelitian**

###### **1. Manfaat Teoritis**

Kontribusi terhadap Psikologi Pendidikan Penelitian ini dapat memberikan sumbangan teoritis terhadap bidang psikologi pendidikan dengan menggali lebih dalam hubungan antara faktor-faktor psikologis, seperti motivasi, kemandirian, dan self-control, dengan disiplin ibadah shalat siswa. Hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur psikologi pendidikan dengan pengetahuan yang lebih mendalam tentang bagaimana aspek-aspek psikologis ini dapat memengaruhi praktik keagamaan di kalangan siswa.

###### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Pendidik**

Pendidik dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai panduan untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam mengembangkan disiplin ibadah shalat siswa. Dengan mengetahui keterkaitan psikologi pendidikan dengan pelaksanaan ibadah, pendidik dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih kondusif untuk pertumbuhan spiritual siswa.

b. Bagi Peserta Didik

Siswa dapat merasakan manfaat langsung dalam pembentukan karakter dan disiplin pribadi mereka dalam menjalankan ibadah shalat. Dengan menyadari pengaruh psikologi pendidikan, siswa dapat menerapkan strategi kemandirian, motivasi, dan self-control dalam menjaga kedisiplinan ibadah mereka sehari-hari.

c. Bagi Penulis (Peneliti)

Peneliti akan mendapatkan manfaat dalam pengembangan keterampilan penelitian dan kontribusi terhadap literatur keilmuan. Hasil penelitian ini dapat membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut di bidang psikologi pendidikan dan keagamaan. Selain itu, penulis juga dapat memberikan rekomendasi praktis untuk pihak sekolah, guru, dan orang tua dalam membantu siswa meningkatkan disiplin ibadah shalat.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki dampak positif secara teoritis terhadap pengetahuan psikologi pendidikan dan memberikan manfaat praktis yang konkrit untuk pendidik, peserta didik, dan penulis, khususnya dalam konteks disiplin ibadah shalat siswa.

## **B. Tinjauan Kajian Terdahulu**

Mengenai penelitian yang terkait psikologi pendidikan dan disiplin ibadah shalat, Peneliti melakukan studi terhadap literatur yang memiliki relevansi dengan

topik penelitian. Dalam pemaparan kajian pustaka, literatur yang digunakan berasal dari berbagai penulis, mencakup:

1. Skripsi yang ditulis Durrotul Yatima (2018), mahasiswi dari Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang “Pengaruh Penggunaan Handphone Terhadap Kedisiplinan Shalat Fardhu Siswa Kelas VII Di Smp Muhammadiyah 1 Semarang”. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada korelasi positif antara penggunaan handphone dan tingkat kedisiplinan dalam melaksanakan shalat fardhu pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Semarang. Berdasarkan analisis statistik menggunakan rumus korelasi product moment dengan melibatkan 106 responden, diperoleh nilai  $r$  product moment sebesar 0,263 pada tingkat signifikansi 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa korelasi tersebut signifikan, mengingat nilai  $r_{xy}$  yang diperoleh (0,263) lebih besar dari nilai kritis (0,069).<sup>8</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel X yang digunakan. Penelitian ini memfokuskan pada penggunaan handphone sebagai variabel yang mempengaruhi, sementara penelitian sebelumnya menggunakan pengetahuan siswa tentang psikologi pendidikan sebagai variabel yang diteliti.
2. Penelitian yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Shalat Lima Waktu”, yang ditulis oleh Moch. Yasyakur (2019), Studi di SD EMII Sc, Pasar Rebo, Jakarta Timur. Hasil penelitian

---

<sup>8</sup> Durrotul Yatima, *Pengaruh Penggunaan Handphone Terhadap Kedisiplinan Shalat Fardhu Siswa Kelas Vii Di Smp Muhammadiyah 1 Semarang Tahun Ajaran 2016/2017*, 2018.

menunjukkan bahwa pengetahuan siswa tentang pembelajaran fiqih yang diajarkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah, khususnya shalat lima waktu. Penemuan ini didukung oleh beragam strategi dan metode pengajaran yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Namun, untuk menginternalisasi kedisiplinan shalat lima waktu pada peserta didik, diperlukan bimbingan, motivasi, dan arahan langsung dari guru Pendidikan Agama Islam. Hal ini bertujuan agar peserta didik mampu melaksanakan kewajiban shalat dalam kehidupan sehari-hari tanpa merasa enggan.<sup>9</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada metode penelitian yang digunakan. Penelitian sebelumnya menggunakan metode kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Selain itu, terdapat perbedaan pada variabel X yang digunakan dalam penelitian ini.

3. Skripsi yang ditulis Elvina Nur Shahara (2018), mahasiswi dari Institut Agama Islam Negeri Tulungagung dengan judul “Pengaruh Bimbingan Konseling Terhadap Kedisiplinan Beribadah Peserta Didik Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Plus Al Istighotsah”. Ditemukan bahwa bimbingan konseling memiliki pengaruh signifikan terhadap kedisiplinan shalat berjamaah di MI Plus Al Istighotsah Tulungagung. Hal ini didukung dengan hasil nilai P sebesar 0,003 dan nilai F sebesar 9,846, dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05, sehingga hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak. Begitu pula, bimbingan

---

<sup>9</sup> Moch Yasyakur, ‘Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Shalat Lima Waktu’, *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 5.09 (2017), 35.

konseling juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan membaca Al-Qur'an di MI Plus Al Istighotsah Tulungagung, dengan nilai P sebesar 0,017 dan nilai F sebesar 8,078, serta tingkat signifikansi kurang dari 0,05, sehingga  $H_a$  juga diterima dan  $H_0$  ditolak. Penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan konseling berperan penting dalam meningkatkan kedisiplinan dalam ibadah shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an di lingkungan tersebut.<sup>10</sup> Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel independen dan variabel dependen yang digunakan. Penelitian sebelumnya menggunakan bimbingan konseling sebagai variabel independen, sedangkan penelitian ini menggunakan pengetahuan siswa tentang psikologi pendidikan sebagai variabel independen. Selain itu, penelitian sebelumnya mengambil lebih dari satu variabel dependen, yaitu disiplin shalat berjamaah dan disiplin membaca Al-Qur'an, sementara penelitian ini hanya fokus pada satu variabel dependen, yaitu disiplin dalam ibadah shalat.

4. Penelitian yang berjudul "Kedisiplinan siswa-siswi SMA ditinjau dari perilaku shalat wajib lima waktu" yang ditulis oleh Eggy Nararya Narendra Widi (2017). Ditemukan bahwa terdapat korelasi antara tingkat kedisiplinan siswa dengan perilaku melaksanakan shalat wajib lima waktu. Penelitian ini melibatkan 207 siswa SMA yang dipilih menggunakan teknik cluster sampling. Data dikumpulkan

---

<sup>10</sup> ELVINA N U R SHAHARA, 'PENGARUH BIMBINGAN KONSELING TERHADAP KEDISIPLINAN BERIBADAH PESERTA DIDIK KELAS IV DI MADRASAH IBTIDAIYAH PLUS AL ISTIGHOTSAH TAHUN AJARAN 2018/2019', 2019.

menggunakan dua skala pengukuran, yaitu skala disiplin dalam melaksanakan shalat wajib dan skala kedisiplinan siswa. Analisis dilakukan dengan menggunakan metode korelasi product moment. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara tingkat disiplin dalam melaksanakan shalat wajib dengan tingkat kedisiplinan siswa ( $r = 0.654$ ,  $p = 0.000 < 0.05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat disiplin dalam melaksanakan shalat wajib, semakin tinggi pula tingkat kedisiplinan siswa secara umum.<sup>11</sup> Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel independen (X) yang digunakan. Penelitian sebelumnya menggunakan kedisiplinan siswa sebagai variabel independen, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independen yang berkaitan dengan pengetahuan psikologi pendidikan.

5. Penelitian yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Berjamaah Siswa Di Smpit Al-Hidayah Bogor Tahun Ajaran 2018-2019” yang ditulis oleh Muslihun (2019). Hasil penelitian menyimpulkan sebagai berikut: Pertama, peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan budi pekerti sangat penting dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat berjamaah dengan mengajarkan disiplin shalat berjamaah. Seluruh guru berperan aktif dalam proses ini dengan menggunakan metode penyampaian dan nasihat, serta melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan shalat berjamaah. Kedua, faktor pendukung yang mempengaruhi

---

<sup>11</sup> Eggy Nararya Narendra Widi, Putri Saraswati, and Tri Dayakisni, ‘Kedisiplinan Siswa-Siswi SMA Ditinjau Dari Perilaku Shalat Wajib Lima Waktu’, *Jurnal Psikologi Islam*, 4.2 (2017), 135–50.

kedisiplinan tersebut meliputi (a) kesadaran yang tinggi, (b) kesehatan yang baik, (c) pengaruh positif dari teman, dan (d) suasana masjid yang nyaman. Ketiga, faktor-faktor penghambat kedisiplinan meliputi (a) kesadaran yang rendah, (b) masalah kesehatan yang buruk, dan (c) pengaruh negatif dari teman. Keempat, untuk mengatasi faktor-faktor penghambat tersebut, diperlukan solusi seperti meningkatkan kesadaran, menjaga kesehatan, dan mengurangi pengaruh negatif dari teman.<sup>12</sup> Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada metode penelitian yang digunakan. Penelitian sebelumnya menggunakan metode kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

6. Penelitian yang berjudul “Hubungan Pendidikan Ibadah Dalam Keluarga Dan Keteladanan Guru Dengan Kesadaran Dan Kedisiplinan Beribadah Peserta Didik Smkn 1 Purwokerto” yang ditulis oleh Riono (2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara pendidikan ibadah dalam keluarga, keteladanan guru, dan kesadaran dengan kedisiplinan dalam beribadah. Melalui analisis korelasi sederhana, ditemukan bahwa pendidikan ibadah dalam keluarga dan keteladanan guru memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kesadaran dan kedisiplinan dalam beribadah. Selanjutnya, berdasarkan analisis regresi berganda secara simultan, terdapat hubungan positif yang signifikan antara X1 dan X2 dengan Y1 sebesar 18,1%, serta antara X1 dan Y1 dengan Y2 sebesar

---

<sup>12</sup> Muslihun Muslihun, Muhammad Sarbini, and Ali Maulida, ‘Peran Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Berjamaah Siswa Di SMPIT Al-Hidayah Bogor Tahun Ajaran 2018-2019’, *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2.1B (2019), 259–68.

29,6%. Ditemukan juga korelasi yang kuat antara kesadaran beribadah dengan kedisiplinan beribadah sebesar 79,8%. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa pendidikan ibadah dalam keluarga dan keteladanan guru berpengaruh signifikan terhadap kesadaran dan kedisiplinan peserta didik dalam beribadah, dan hasil penelitian ini terbukti valid.<sup>13</sup> Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan tiga variabel, sementara penelitian sebelumnya hanya menggunakan dua variabel. Variabel X yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dengan variabel X yang digunakan dalam penelitian sebelumnya. Variabel Y dalam kedua penelitian masih mengacu pada konsep yang sama, yaitu kedisiplinan dalam beribadah.

7. Penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode Drill Dalam Praktek Ibadah Terhadap Disiplin Siswa Dalam Melaksanakan Shalat (Penelitian di SDN Sanding VI Malangbong Garut)” yang ditulis oleh Ela Laelasari (2017). Penelitian ini melibatkan 30 siswa dari SDN Sanding, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk mengkaji hubungan antar variabel dalam fenomena yang diteliti. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata jawaban responden adalah 4,3, yang berada dalam kategori sangat tinggi, dengan rentang nilai antara 3,5 hingga 4,5. Korelasi antara variabel X dan variabel Y mencapai 0,82, yang mengindikasikan hubungan yang tinggi. Uji

---

<sup>13</sup> RIONO RIONO, ‘HUBUNGAN PENDIDIKAN IBADAH DALAM KELUARGA DAN KETELADANAN GURU DENGAN KESADARAN DAN KEDISIPLINAN BERIBADAH PESERTA DIDIK SMKN 1 PURWOKERTO’ (UIN PROF. KH SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO, 2022).

hipotesis menunjukkan bahwa nilai T hitung sebesar 3,68, lebih besar dari T tabel yang sebesar 2,10, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel X dan Y. Pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 18%, sehingga sekitar 82% faktor lain masih mempengaruhi fenomena yang diteliti. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel X memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y dalam konteks ini.<sup>14</sup> Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada variabel X yang digunakan dalam analisisnya.

8. Penelitian ini berjudul “ Pengaruh Psikologi Pendidikan terhadap Keberhasilan Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Masamba Kab. Luwu Utara” yang ditulis oleh Sumardi (2010). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang beragam untuk mengumpulkan berbagai alternatif jawaban dari objek yang diteliti. Metode yang digunakan meliputi observasi, di mana penulis melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian; wawancara, yang merupakan pendekatan individu dengan tanya jawab langsung; serta penggunaan angket, di mana penulis menyusun daftar pertanyaan yang diberikan kepada semua responden. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, memberikan gambaran tentang pengaruh psikologi pendidikan terhadap keberhasilan pendidikan agama Islam di sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

---

<sup>14</sup> Ela Laelasari, ‘Pengaruh Penerapan Metode Drill Dalam Praktek Ibadah Terhadap Disiplin Siswa Dalam Melaksanakan Shalat (Penelitian Di SDN Sanding VI Malangbong Garut)’, *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 4.1 (2017), 1–8.

psikologi pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan pendidikan agama Islam di sekolah, dengan peran penting seorang guru yang memiliki kemampuan individu yang kuat dalam menguatkan pengajaran agama Islam. Guru harus mengetahui dan menguasai metode-metode mengajar yang efektif.<sup>15</sup> Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel Y yang digunakan.

9. Penelitian ini berjudul “Implementasi Psikologi Pendidikan Oleh Guru Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Islam Bina (IB) Khalifah Bangsa Kota Metro” yang ditulis Andriyanti (2017). Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan sifat deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis data, peneliti menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi psikologi pendidikan oleh guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Islam Bina Khalifah Bangsa Metro telah berjalan dengan baik. Proses pembelajaran ini dilakukan dengan berbagai cara, seperti penggunaan metode-metode yang beragam, pemanfaatan alat dan media pembelajaran, interaksi yang aktif dengan siswa, pemberian bimbingan, motivasi, perhatian, dan pengarahan, serta penilaian yang adil terhadap siswa. Terdapat juga hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru

---

<sup>15</sup> Sumardi Sumardi, ‘PENGARUH PSIKOLOGI PENDIDIKAN TERHADAP KEBERHASILAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 1 MASAMBA KABUPATEN LUWU UTARA’ (Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2010).

dalam proses pembelajaran PAI di SMK IB Khalifah Bangsa, seperti kurangnya alokasi waktu untuk mata pelajaran PAI dan kurangnya perhatian dari siswa selama proses pembelajaran. Guru melakukan upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, antara lain dengan cara memulai pelajaran lebih awal dan memberikan nasihat kepada siswa agar lebih fokus pada pelajaran yang diajarkan. Selain itu, guru juga memberikan teguran dan sanksi untuk mencegah perilaku yang tidak diinginkan dari siswa.<sup>16</sup> Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada metode penelitian yang digunakan. Penelitian sebelumnya menggunakan metode kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

10. Penelitian ini berjudul “Implementasi Psikologi Pendidikan Oleh Guru Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Negeri 2 Banda Aceh” yang ditulis oleh Andi Syahputra, Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan psikologi pendidikan oleh guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 2 Kota Banda Aceh telah dilaksanakan dengan efektif. Hal ini terlihat dari cara-cara berikut dalam proses pembelajaran: (1) Guru-guru PAI di SMK Negeri 2 Kota Banda Aceh menerapkan psikologi pendidikan dengan berbagai metode seperti penggunaan variasi metode pembelajaran, alat dan media pembelajaran, interaksi yang aktif dengan siswa, memberikan bimbingan, motivasi, perhatian, dan arahan kepada siswa, serta memberikan penilaian yang adil kepada

---

<sup>16</sup> Mayrose Eni Andriyanti, ‘Implementasi Psikologi Pendidikan Oleh Guru Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Islam Bina (IB) Khalifah Bangsa Kota Metro’ (IAIN Metro, 2017).

siswa. (2) Terdapat beberapa hambatan yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran PAI di SMK Negeri 2 Kota Banda Aceh, antara lain kurangnya alokasi waktu untuk mata pelajaran PAI dan kurangnya perhatian dari siswa selama proses pembelajaran. (3) Guru melakukan upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut dengan cara memulai pelajaran lebih awal dan memberikan nasihat kepada siswa agar lebih memperhatikan pelajaran yang diajarkan. Selain itu, guru juga memberikan teguran dan sanksi untuk mencegah perilaku yang tidak diinginkan dari siswa.<sup>17</sup> Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel Y. Penelitian sebelumnya menggunakan Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai variabel Y, sedangkan penelitian ini menggunakan disiplin dalam ibadah shalat sebagai variabel Y.

---

<sup>17</sup> Andi Syahputra and Arif Sultanic, 'IMPLEMENTASI PSIKOLOGI PENDIDIKAN OLEH GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI 2 BANDA ACEH', *JOURNAL OF HEALTHCARE TECHNOLOGY AND MEDICINE*, 7.1 (2021).